

# Keefektifan Penerapan Model *Question Student Have* Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar

## The Effectiveness of Applying the Question Student Have Model on the Listening Skills of V Grade SDN No. 191 Inpres Paku Takalar District

A.Elva Ayu Lestari<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>, Widya Karmila Sari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[andielvaayulestari@gmail.com](mailto:andielvaayulestari@gmail.com)

[rohana@unm.ac.id](mailto:rohana@unm.ac.id)

[wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperiment* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model *question student have* terhadap siswa kemudian untuk mengetahui gambaran keterampilan menyimak dengan menggunakan model *question student have* pada siswa serta untuk mengetahui apakah model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *question student have*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menyimak siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 34 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan lembar soal *pretest* dan *posttest*. teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan statistik inferensial diperoleh uji *paired samples t-test* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan model *Question Student Have* terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** Model *Question Student Have*, keterampilan menyimak siswa.

### Abstract

This research is a pre-experimental research which aims to describe the application of the question student have model to students then to find out the description of listening skills using the question student have model on students and to find out whether this model is effective in improving the listening skills of fifth grade students at SDN No. 191 Inpres Paku Takalar Regency. The approach in this study is a quantitative approach with a research design of One-Group Pre-Test Post-Test Design. The independent variable in this study is the question student have model, while the dependent variable is students' listening skills. The population and sample in this study were all fifth grade students at SDN No. 191 Inpres Paku, Takalar Regency with 34 students. The research data were obtained by providing pretest and posttest question sheets. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on inferential statistics, the paired samples t-test of 0.002 is smaller than 0.05. This proves that there is effectiveness in the application of the Question Student Have model to the Listening Skills of Class V SDN No. 191 Inpres Paku Takalar Regency.

**Keywords:** *Question Student Have* Model, student listening skills

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Susanto, 2015:243). Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..

Berlandaskan undang-undang tersebut, maka Pendidikan yang dilakukan harus membuat peserta didik mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah keterampilan berbahasa. Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus diperhatikan, hal itu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sesuai dengan fungsi Bahasa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial.

Menurut Asdam (2016) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu bahasa daerah yang ada di kepulauan nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan bagaikan titik pusat dalam segala aspek kehidupan, sebab pendidikan akan menuntun seseorang menuju keberhasilan dalam menyelesaikan persoalan dengan hasil yang baik. Hamalik (2009) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selain menguasai materi pembelajaran, pendidik atau guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam

pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan tepat.

Susanto (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Munirah (2018) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah masih dilakukan secara klasik dan monoton. Dengan cara guru ceramah di depan kelas dan sistem pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif serta tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif bertanya. Keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah interaksi satu arah yaitu siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengajuan pertanyaan didominasi oleh guru yang bertanya, sementara siswa jarang yang mengajukan pertanyaan. Diamnya siswa ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru dapat dikarenakan siswa yang tidak menyimak penjelasan guru dan kurang percaya diri sehingga takut untuk mengajukan pertanyaan.

Bertanya adalah sesuatu hal yang sangat penting, karena dengan bertanya menunjukkan rasa ingin tahu, menunjukkan minat dan mengarah pada penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan. Bertanya sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses belajar mengajar. Masih banyak siswa yang belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Menurut Nofika (2019), penyebab kurangnya siswa memberanikan diri untuk bertanya dikarenakan: (1) Siswa merasa dirinya tidak lebih tahu daripada guru, sebagai akibat dari kebiasaan belajar satu arah. (2) Adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa daripada usia siswa. (3) Kurang kreatifnya guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar yang juga bertepatan dengan dilakukannya

mata kuliah Magang IV pada bulan Oktober-November selama 6 minggu, diperoleh informasi dari guru kelas bahwa beliau masih mendapatkan kendala dalam proses pembelajaran khususnya di kelas V. Kendala tersebut yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa cepat lupa dengan materi yang telah diajarkan karena kurang menyimak penjelasan guru sehingga tidak aktif dalam bertanya, pertanyaan hanya didominasi oleh guru.

Selain itu, dilihat dari pengamatan penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V masih dalam kategori rendah, hanya sebagian kecil siswa yang melampaui KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70 dari skor 100 sehingga masih perlu ditingkatkan.

Salah satu cara untuk menjadikan siswa mudah bertanya adalah menerapkan model *Question Student Have*. Model pembelajaran *Question Student Have* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Menurut Vianata (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Question Student Have* mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada.

Menurut Nurdiansyah (2019), peran bertanya seperti dalam model pembelajaran *Question Student Have* (QHS) sangat penting dalam belajar, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa mempelajari materi.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 'Apakah efektif jika diterapkan model *Question Student Have* terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar?' Dengan menerapkan model ini, maka diharapkan siswa dapat

menyimak dengan baik sehingga mendorong siswa untuk aktif bertanya dan tidak lagi terjadi pembelajaran yang hanya satu arah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Keefektifan

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna keefektifan ialah keadaan berpengaruh, hal berkesan, Keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya mempunyai pengaruh atau akibat. Sedangkan keefektifan berarti keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu. Pada kegiatan pembelajaran suatu tindakan yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan, metode, atau strategi oleh guru. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut Manurung (2015) mengemukakan bahwa efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifat yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Lebih lanjut lagi, menurut Manurung (2015), pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Menurut Trianto (2010) mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi, menurut Manurung (2015) mengemukakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu (1) Presentasi waktu belajar siswa tinggi dicurahkan terhadap KBM. (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa. (3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan. (4) Mengembangkan suasana yang akrab dan positif.

Kemudian menurut Sholeh (2017) mengemukakan bahwa keefektifan berkaitan dengan kesesuaian antara tugas pokok, aspek-aspek perilaku dan hasil yang ingin dicapai. Berlanjut dari pendapat Sholeh (2017) bahwa keefektifan sering juga diartikan sebagai ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum (2016), mengemukakan: Keefektifan ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Berkaitan dengan keefektifan, Agung Kurniawan (2016) mendefinisikan keefektifan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Beberapa pendapat di atas mengenai keefektifan, dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## 2.2 Model *Question Student Have*

*Question Student Have* jika diartikan perkata ke dalam bahasa Indonesia yaitu *question* yang artinya pertanyaan, *student* yang artinya siswa, dan *havee* yang artinya mempunyai atau memiliki. Apabila digabungkan maka pengertian dari *Question Student Have* adalah pertanyaan yang dimiliki siswa.

Vianata (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Question Student Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *Question Student Have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada.

Suprijono yang dikutip Nurdiansyah (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Question Student Have* merupakan salah satu model pembelajaran aktif dari sekian banyak pembelajaran aktif, yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Question Student Have* dikembangkan agar siswa dapat melatih dirinya untuk mengembangkan dalam kemampuan dan

keterampilan bertanya. Model pembelajaran *Question Student Have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih., dkk, (2013) yang kemudian dikutip oleh Nurdiansyah (2019) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis data pemahaman konsep matematis siswa, diketahui bahwa rata-rata pemahaman konsep kelas yang menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* lebih baik daripada rata-rata pemahaman konsep kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Menurut Silberman (2012), salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) yang merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapan.

Kemudian menurut Wibowo (2012), model pembelajaran *Question Student Have* digunakan untuk mewujudkan keinginan dan harapan para peserta didik untuk sebagai dasar atas segala potensi dan keahlian yang dimiliki. Lanjutnya, model ini sangat cocok digunakan untuk peserta didik yang kurang kemampuan maupun kurang percaya dirinya untuk berani memberikan pertanyaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Question Student Have*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa dapat mengungkapkan keberaniannya untuk bertanya, serta diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

## 2.3 Hakikat Menyimak

Munirah (2018) mengemukakan bahwa menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Bahri & Syakur (2017), menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian secara apresiasi. Sedangkan menurut Achsin mengungkapkan pengertian menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi tingkat fonologi, morfologis, sintaksis dan semantic sampai keterampilan aktif alat panca indera, khususnya alat pendengaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi dan menangkap isi pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Tujuan menyimak adalah untuk dapat menangkap serta memahami pesan, ide, dan gagasan yang terkandung pada bahasa atau materi simakan. Maka, tujuan menyimak menurut Munirah (2018) adalah : (1) Menyimak memperoleh atau mendapatkan fakta. (2) Untuk mengevaluasi fakta. (3) Untuk menganalisis fakta (4) Untuk mendapatkan inspirasi. (5) Untuk menghibur diri atau mendapatkan hiburan.

Tujuan menyimak berdasarkan Tidyman & Butterfield dalam Munirah (2018) membedakan menyimak menjadi: (1) Menyimak sederhana. (2) Menyimak diskriminatif. (3) Menyimak santai. (4) Menyimak informative. (5) Menyimak literature. (6) Menyimak kritis.

Rohana (2019) mengemukakan bahwa dalam peningkatan keterampilan menyimak siswa, tentunya perlu ditentukan indikator dalam ketercapaiannya agar keberhasilan tingkat keterampilan menyimak tersebut dapat dikatakan tercapai. Indikator tersebut meliputi: (1) Kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, terdiri dari memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, mimik wajah terlihat serius saat memperhatikan guru, siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran. (2) Menginterpretasikan, terdiri dari keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran, merespon pada saat guru memberikan pertanyaan. (3) Memahami makna, terdiri dari menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai, menjelaskan kepada temannya sesuai dengan bahasanya sendiri.

Nurgiyantoro (1988) mengemukakan bahwa dalam penilaian berbasis kelas, evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Demikian halnya penilaian keterampilan menyimak, dilakukan lewat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil hanya merujuk pada hasil simakan siswa yang berupa respon atau jawaban-jawaban terhadap pertanyaan, sedangkan penilaian pada proses

dilakukan dengan menggunakan model instrument penilaian yang dirancang guru. Penilaian hasil dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Tes keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis-jenis wacana.

Subyantoro Hartono (2003) mengemukakan bahwa, jawaban terhadap pertanyaan dapat dinilai berdasarkan tepat atau tidaknya jawaban ini dengan melakukan penskoran berdasarkan jumlah soal dan bobot soal, sedangkan hasil simakan siswa yang berupa respon dinilai berdasarkan tepat atau tidak respon itu dengan apa yang diungkapkan atau diperintahkan dalam bahan simakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penilaian ditentukan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar, penilaian proses dapat dilakukan dengan menggunakan model instrumen yang dirancang guru.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperiment Jenis penelitian ini dipilih karena Jenis penelitian ini digunakan karena belum dilakukan pengambilan sampel secara acak.

#### 3.2 Variabel Desain Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent yaitu variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain, dalam penelitian ini variabel independent adalah model *Question Student Have*.

Sedangkan variabel dependent yaitu variabel terikat atau dependent adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependent adalah keterampilan menyimak siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, penelitian ini akan mengujicobakan model *Question Student Have*, yakni sebelum eksperimen (pretest) dan setelah eksperimen (posttest).

Tabel Desain Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
V	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2017: 111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = nilai pretest (sebelum diberi soal)

O<sub>2</sub> = nilai posttest (setelah diberi soal)

X = pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have*.

### 3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2010), mengemukakan bahwa observasi adalah suatu Teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi terhadap keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan model *question student have*.

Tabel Keterlaksanaan proses pembelajaran

Skor	Kategori
<20%	Sangat Kurang Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

#### 2) Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir hasil belajar, dengan jenis pretest digunakan sebelum diterapkan model *Question Student Have*, sedangkan posttest digunakan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have*. Tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan soal objektif pilihan ganda sebanyak 5 soal, dan soal subjektif isian sebanyak 5 soal. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

O<sub>1</sub> = Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya model *Question Student Have* dalam pembelajaran.

X = Treatment (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Question Student Have* dalam pembelajaran.

O<sub>2</sub> = Tes akhir (posttest). Tindakan selanjutnya adalah post-test untuk mengetahui keefektifan model *Question Student Have* dalam pembelajaran.

#### 3) Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest*, lembar keterlaksanaan pembelajaran, hasil angket, dokumentasi kegiatan, dan persuratan.

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah hasil menyimak siswa. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes pretest yaitu sebelum dimulai pembelajaran dan posttest yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Question Student Have* kepada seluruh siswa di satu kelas yang dijadikan sumber data. Tes dilakukan sebanyak dua kali untuk kelas yang telah dipilih untuk menjadi objek penelitian atau kelas eksperimen. Tes pertama yaitu *pretest* (tes awal), dilakukan untuk mengambil data awal dan melihat kemampuan awal siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum diberi perlakuan. Kemudian tes kedua yaitu *posttest* (tes akhir), yang dilakukan setelah diberikan perlakuan di dalam kelas. Tes ini dimaksudkan untuk mengambil data akhir dan melihat kemampuan menyimak siswa setelah diberikan perlakuan.

Data dari kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan nilainya dan mengetahui keefektifan penggunaan model *Question Student Have*.

#### 4) Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merujuk pada ketepatan instrument dalam mengukur aspek-aspek materi ajar atau aspek-aspek perilaku yang diukur. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Demikian pula dengan tes penelitian yang mengkaji mengenai hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi validator instrument penelitian adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis inferensial.

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian rata-rata (mean) standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi dengan menggunakan uji *statistic SPSS versi 25*).

## 2) Analisis statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan dipopulasi (Sugiyono, 2017:209). Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data berbeda. Dalam menganalisis statistika inferensial dilakukan uji prasyarat data, sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar siswa menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Normality Test* pada sistem *SPSS Version 25*.

### b. Uji Hipotesis

Selanjutnya hipotesis akan diuji menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan uji *Statistic SPSS Version 25* setelah mengetahui syarat uji normalitas, uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V.

- 1) Jika nilai  $P \text{ sig} > 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak berarti tidak terdapat keefektifan penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.
- 2) Jika nilai  $P \text{ sig} < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima berarti terdapat keefektifan penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan model *question student have* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar, dan untuk mengetahui keefektifan penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

Tes digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V dengan jumlah 34 orang siswa pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 4 minggu dengan 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa kelas V diberikan *pretest*. Selanjutnya pertemuan kedua, ketiga dan keempat dilakukan proses pembelajaran/treatment dengan menerapkan model *question student have*. Kemudian pada pertemuan kelima dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Gambaran Penerapan Model *Question Student Have*

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *question student have* dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini terlihat dari perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, semangat siswa, keaktifan dan antusias siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *question student have*, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran jadi lebih bermakna. Hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *question student have* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Question Student Have*.

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Treatment 1	Treatment II
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.	3	3
2.	Mimik wajah terlihat serius saat memperhatikan guru	3	4

3.	Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran	3	3
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran	3	4
5.	Merespon pada saat guru memberikan pertanyaan	3	3
6.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai	3	3
7.	Dapat menjelaskan kepada temannya sesuai dengan kalimat sendiri.	3	4
Total		21	24
Skor Akhir		75	85,71
Kategori		Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada *treatment I* proses pembelajaran yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 75%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan cara membagi skor indicator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100 dan berada pada kategori efektif. Pada *treatment II* proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 85,71%. Persentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100 dan berada pada kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase pertemuan I sampai pada pertemuan II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

## 2. Gambaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Model *Question Student Have*

Hasil tes awal (*pretest*) dapat diperoleh sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model *question student have* kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar diperoleh dari hasil tes soal-soal yang telah diberikan kepada siswa kelas V yang berjumlah 34 orang. Soal *pretest* dan *posttest* yang

diberikan sebanyak 10 nomor soal dengan masing-masing 5 nomor soal pilihan ganda dan soal essay sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil dari soal-soal tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk diubah menjadi data kuantitatif

### a. Analisis Statistik Deskriptif *Pretest*

Dari hasil *pretest* maka diperoleh data analisis deskriptif siswa kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel hasil analisis deskriptif nilai pretest

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	32,5
Nilai Tertinggi	77,5
Rata-Rata (Mean)	53,471
Rentang (Range)	45,0
Standar Deviasi	13,782
Variance	189,954

Sumber: uji *spss version 25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,471, artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 32,5 sampai dengan skor tertinggi 77,5 dengan rentang skor 45,0. Adapun standar deviasinya sebesar 13,782 yang artinya minat belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi angka 0, data bersifat heterogen.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 47,05%, rendah 35,29%, sedang 17,64%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menyimak siswa sebelum diterapkan model *Question Student Have* rendah.

### b. Analisis Statistik Deskriptif *Posttest*

Setelah melakukan pemberian pretest kepada siswa, maka selanjutnya dilakukan *treatment* dengan menerapkan model *question student have* kepada siswa. Langkah awal dilakukan dengan meminta siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan, selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas yang dibagikan oleh peneliti. Kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada temannya untuk dibacakan, lalu siswa bersama guru menjawab pertanyaan tersebut.

Selama penelitian berlangsung, terjadi



perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Data hasil *posttest* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel hasil analisis deskriptif nilai *posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Posttest
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata (Mean)	77,64
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	9,63
Variance	92,78

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,647, artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 60,0 sampai dengan skor tertinggi 95,0 dengan rentang skor 35,0. Adapun standar deviasinya sebesar 9,632 yang artinya minat belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjadi angka 0, data bersifat heterogen.

### Hasil Analisis Data Inferensial

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas Data *pretest* dan *posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i>	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel diatas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada kedua data tersebut dimana diperoleh nilai probabilitas 0,200 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

#### 2) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan sistem SPSS version 25. Hipotesis dalam penelitian ini di uji

dengan menggunakan *Paired Samples t-Test*. Syarat data dapat dikatakan signifikan (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *Paired Samples t-Test* nilai *pretest* dan *posttest* yaitu:

Tabel Hasil Uji Hipotesis data (*Paired Samples t-Test*)

Data	t	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	3,360	33	0,002	$0,002 < 0,05 =$ signifikan

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Samples t-Test* pada skor *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Sig (*2 tailed*) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan model *Question Student Have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September – 1 Oktober 2021 dengan sebanyak 5 kali pertemuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental*, dengan desain penelitian *One group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *question student have*.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V yang berjumlah 34 orang siswa dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar dengan menerapkan model *question student have* diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. *Treatment* pertama proses pembelajaran dengan menerapkan model *question student have* tergolong efektif dengan perolehan sebesar 75%. *Treatment* kedua, proses

pembelajaran tergolong sangat efektif karena persentase keterlaksanaan model pembelajaran dari *treatment* pertama sampai *treatment* kedua mengalami peningkatan yaitu dari 78% menjadi 85,71%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan *question student have* pada *treatment* pertama ke *treatment* kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif. Dapat dilihat pada tabel 4.1.

Data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi di analisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjawab gambaran penerapan model *question student have* serta mendeskripsikan tingkat hasil belajar kognitif siswa. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Namun pada uji normalitas yang dilakukan ditemukan bahwa semua data berdistribusi secara normal sehingga untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *Paired Samples t-Test*.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan pada data *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,47 dengan persentase tingkat keterampilan menyimak yakni sangat rendah 47,06%, rendah 35,29%, sedang 17,65%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%, serta ketuntasan hasil belajar yang sesuai standar SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar hanya 17,64%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menyimak siswa sebelum diterapkan model *Question Student Have* tergolong rendah.

Selanjutnya, berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,64 dengan persentase tingkat keterampilan menyimak yakni sangat rendah 0%, rendah 14,71%, sedang 55,88%, tinggi 17,65% dan sangat tinggi 11,76%, serta ketuntasan hasil belajar yang sesuai standar SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar mencapai 85,29%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan model *Question Student Have* menjadi lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, dari hasil penelitian akan di gunakan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,360 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,692 jadi dapat ditulis  $t_{hitung} 3,360 > t_{tabel} 1,692$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya, dengan menggunakan uji *Paired Samples t-Test* dengan bantuan uji SPSS versi 25. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan model *Question Student Have* terhadap keterampilan menyimak siswa.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan model *Question Student Have* terhadap keterampilan menyimak siswa sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Siswa masih malu untuk mengungkapkan pertanyaan mengenai pembelajaran. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model *Question Student Have* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil analisis menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menuliskan pertanyaannya dan aktif menyimak penjelasan guru. Siswa juga mulai aktif menjawab pertanyaan terkait materi yang ditanyakan sebelumnya. Mereka mengaku senang dan menikmati proses pembelajaran yang menurutnya belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Kertas kartu warna warni yang dibagikan untuk menuliskan pertanyaannya membuat mereka lebih tertarik. Mereka lebih aktif dalam menyimak penjelasan guru karena termotivasi dengan diberinya kesempatan untuk menjelaskan ulang jawaban dari pertanyaannya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan model *Question Student Have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

## 5 KESIMPULAN

Simpulan yang lebih rinci berkaitan penerapan model *Question Student Have* terhadap keterampilan

menyimak siswa kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar memberikan pengaruh positif terbukti dengan pemberian *treatment* yang dilakukan mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif.
- 2) Keterampilan menyimak pada siswa sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan, setelah diberikan *treatment* berupa model *question student have* maka keadaan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa sebelum dan setelah *treatment*.
- 3) Terdapat keefektifan dalam penerapan model *question student have* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan 2016. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pembangunan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: DIPA
- Bahri, Arsyad. dkk. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba. *Jurnal Sainsma*, 1(1): 41-51 <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/455> Diakses pada 7 Februari 2020
- Fatkhan, A. H. 2017. Pengertian Model Pembelajaran Question Students Have. Artikel Farkhan.web.id <https://fatkhan.web.id/questions-students-have-adalah-suatu-variati-dari-pembelajaran-aktif-yang-berarti-pertanyaan-siswa/>
- Georgopolous dan Tannenbaum. 2016. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. 2016. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press.
- KBBI Tim penyusun, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manurung, S. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01), 42695.
- Munirah. 2018. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: CV. Berkah Utami
- Nofika, Mega. 2019. *Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Vektor Menggunakan Model Pembelajaran Problem Composing*.
- Nurdiansyah, Erwin. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al Hijrah Kota Makassar. *International Journal of Educational Research*, 1(2):124. <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/305> Diakses pada 7 Februari 2020
- Rohana, R., Thahir, S., & Azahrah, F. F. (2019). Improving Motivation English Learning By Implementation Savi Approach at PGSD Students.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/560/410>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabet.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Vianata, Haning. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa. *Indonesian Journal of History Education*, 1(1):2-3. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/243> Diakses pada 3 Februari 2020.
- Wibowo, Hari. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.